

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK FARMASI BANDA ACEH TAHUN PELAJARAN 2019/2020

IRMA ROSITA

Institut Agama Islam Almuslim Aceh

Email: irmarosita065@gmail.com

Abstract

Based on the results of observations that the authors conducted at the Pharmacy Vocational High School in Banda Aceh, the managerial competence of the principal is a strategy to improve the quality of education in educational institutions (schools). If the managerial competence of the principal is good, it will be able to improve the quality of the school. This study aims to find out an overview of: planning school programs, fostering students, creating fun learning, organizing school administration, and fostering and implementing cooperation with the drug industry. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation studies. The research subjects were principals and teachers at the Pharmacy Vocational School in Banda Aceh. The results of the study show that: (1) The principal at the Pharmacy Vocational School in Banda Aceh has the managerial ability to mobilize staff, teachers and employees, as well as optimize school resources and support students in a good learning process. (2) The principal in improving the quality has expertise in planning, implementing and evaluating programs that have been made together, as well as creating fun learning for students in the teaching and learning process, as well as receiving suggestions and criticisms from subordinates and communicating about policies and problems together. (3) The principal's conceptual skills in improving the quality of education, especially in the Pharmacy Vocational School of Banda Aceh. The principal clearly plans the program and implements learning and evaluates, in accordance with the vision, mission and objectives of the Banda Aceh Pharmacy Vocational High School.

Keywords: *Principal Managerial Competence, Education Quality*

Abstrak

Berdasarkan hasil obsevasi yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Banda Aceh, kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan suatu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di satuan lembaga pendidikan (sekolah). Bila kompetensi manajerial kepala sekolah baik maka akan mampu meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai: menyusun perencanaan program sekolah, membina kesiswaan, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menyelenggarakan administrasi sekolah, serta membina dan melaksanakan kerja sama dengan industri obat-obatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru di SMK Farmasi Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kepala sekolah di SMK Farmasi Banda Aceh memiliki kemampuan majerial menggerakkan staf, guru dan karyawan, serta mengoptimalkan sumber daya sekolah serta mendukung siswa dalam proses pembelajaran yang baik.(2) Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu memiliki keahlian dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi program yang telah dibuat secara bersama,

serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa dalam proses belajar mengajar, serta menerima saran dan kritik dari bawahan dan berkomunikasi tentang kebijakan dan masalah secara bersama. (3) Keterampilan konsetual kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMK Farmasi Banda Aceh. Kepala sekolah merencanakan program secara jelas serta melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi, sesuai dengan visi, misi dan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Banda Aceh.

Kata Kunci : *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan bukan hanya terbatas pada tugas menyampaikan ilmu tetapi juga melibatkan usaha menanam sikap dan nilai-nilai kepada pelajar. Pendidikan akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spriritual, intelegensi dan skill. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, untuk mencapai kehidupan masyarakat seperti yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945.¹

Permen Diknas no. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah mensyaratkan untuk menjadi kepala sekolah profesional harus kompeten dalam menyusun perencanaan pengembangan sekolah secara sistemik, kompeten dalam mengkoordinasikan semua komponen sistem sehingga secara terpadu dapat membentuk sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, kompeten dalam mengerahkan seluruh personil sekolah sehingga mereka secara tulus bekerja keras demi pencapaian tujuan institusional sekolah, kompeten dalam pembinaan kemampuan profesional guru sehingga mereka semakin terampil dalam mengelola proses pembelajaran, dan kompeten dalam melakukan monitoring dan evaluasi sehingga tidak satu komponen sistem sekolah pun tidak berfungsi secara optimal, sebab begitu ada satu saja diantara seluruh komponen sistem sekolah yang tidak berfungsi secara optimal akan mengganggu pelaksanaan fungsi komponen-komponen lainnya.² Kualitas pendidikan di Indonesia merupakan suatu cerminan kualitas dari sistem pendidikan nasional yang ada. Kualitas dan kompotensi kepala sekolah secara umum, semakin membuat laju perkembangan pendidikan belum maksimal. Kepala sekolah dianggap belum memiliki kemampuan profesional yang baik untuk kemajuan pendidikan secara global. Salah satu dijadikan penyebab semua ini adalah rendahnya kesejahteraan guru.

¹ Buku Undang-undang Dasar 1945

² Ahmadi, Abu, *et al.* (2007). *Ilmu Pendidikan*

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah diantaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat usia dini sampai perguruan tinggi. Selain sertifikasi upaya lain yang telah dilakukan di Indonesia Khususnya Propinsi Aceh untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah, misalnya Pusat Kegiatan Guru (MGMP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajar, khususnya di SMK Farmasi Banda Aceh.

SMK Farmasi Cut Meutia Banda Aceh merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di kota Banda Aceh terdiri dari satu jurusan yaitu farmasi. Memiliki guru keahlian bidang studi farmasi yang terdiri dari guru produktif sebagai pendamping mata pelajaran mata pelajaran program keahlian, guru adaptif dan normatif sebagai pendamping dan penunjang mata pelajaran program keahlian. Guru-guru tersebut sangat dituntut profesionalnya yang sesuai dengan jurusan dan bidang studinya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial, serta memiliki kemampuan profesional.³ Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam khususnya pada saat KBM berlangsung. Dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung kompetensi tersebut. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai bidang studi yang ada di sekolah.

Berbagai kendala yang dihadapi sekolah menengah kejuruan pada umumnya mengalami kekurangan guru yang sesuai dengan bidangnya. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan subjek atau bidang studi yang sesuai pendidikan guru. Akhirnya sekolah terpaksa menempuh kebijakan yang tidak populer bagi peserta didik, sehingga guru mengasuh pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya. Dari pada kosong sama sekali, lebih baik ada guru yang bias mendampingi dan mengarahkan belajar di kelas.

Kompleksitas sekolah sebagai satuan sistem pendidikan menuntut adanya seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.⁴

³ Mulyasa, E.(2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 83

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun sekolah berkualitas, sekolah efektif, karena kepala sekolah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu memahami proses pendidikan di sekolah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. .

Untuk merealisasikan kondisi ini, dibutuhkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi. Berdasarkan analisa dan kajian di atas, maka perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam melalui penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu di SMK Farmasi Banda Aceh. Berkaitan dengan hal tersebut, adapun judul penelitian ini adalah “Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu di SMK Farmasi Banda Aceh.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pendidikan merupakan modal dasar dalam meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan seseorang untuk terampil dalam suatu bidang pekerjaannya. Dalam pekerjaan seseorang khususnya bidang keahlian merupakan syarat yang penting untuk memegang jabatan tertentu.⁵ Hal ini disebabkan latar belakang keahlian sehingga mencerminkan kecerdasan dari keterampilan seseorang, khususnya kepala sekolah.

“Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosudur dan sistem pengawasan tertentu.⁶

Kepala Sekolah mulai menentukan konsep pendidikan dengan menentukan tujuan dan sasaran, untuk selanjutnya mengatur dan menyusun perencanaan, langkah-langkah kebijakan, dan sebagainya, sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan. Pernyataan ini didukung oleh pemikiran Suhartono menjelaskan bahwa sudut pandang yang luas, pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang telah diketahui itu.

⁵ Sahardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*, Bandung:

⁶. Ngalm Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004). Cet-XIII, h 76

Lebih lanjut Suryosubroto mengemukakan bahwa, “kompetensi kepala sekolah merupakan menguasai dan mengembangkan sistem pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Kompetensi Kepala Sekolah juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sehingga kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

2. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

a. Mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan:

- a. Mampu menyusun rencana tahunan pengembangan sekolah berlandaskan kepada keseluruhan rencana operasional yang telah disusun, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan tahunan yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana tahunan yang baik.
- b. Mampu menyusun rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS) berlandaskan kepada keseluruhan rencana tahunan yang telah disusun, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan RAPBS yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan RAPBS yang baik.
- c. Mampu menyusun perencanaan program kegiatan berlandaskan kepada keseluruhan rencana tahunan dan RAPBS yang telah disusun, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan program kegiatan yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan perencanaan program yang baik.

b. Mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan:

- a) Menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam pengorganisasian kelembagaan sekolah sebagai landasan dalam mengorganisasikan kelembagaan maupun program insidental sekolah.
- b) Mampu mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan sekolah yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan melalui pendekatan, strategi, dan proses pengorganisasian yang baik.
- c) Mampu mengembangkan aneka ragam organisasi informal sekolah yang efektif dalam mendukung implementasi pengorganisasian formal sekolah dan sekaligus

pemenuhan kebutuhan, minat, dan bakat perseorangan pendidikan dan tenaga kependidikan

c. Mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal:

- a) Mampu mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan program strategis sekolah kepada keseluruhan guru dan staf.
- b) Mampu mengkoordinasikan guru dan staf dalam merelalisasikan keseluruhan rencana untuk mengapai visi, mengemban misi, mengapai tujuan dan sasaran sekolah
- c) Mampu membangun kerjasama tim (team work) antar-guru, antar- staf, dan antara guru dengan staf dalam memajukan sekolah

d. Mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal:

- a) Mampu merencanakan kebutuhan guru dan staf berdasarkan rencana pengembangan sekolah
- b) Mampu melaksanakan rekrutmen dan seleksi guru dan staf sesuai tingkat kewenangan yang dimiliki oleh sekolah
- c) Mampu mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru dan staf

e. Mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal:

- a) Mampu merencanakan kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabot, lahan, infrastruktur) sekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah
- b) Mampu mengelola pengadaan fasilitas sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- c) Mampu mengelola pemeliharaan fasilitas baik perawatan preventif maupun perawatan terhadap kerusakan fasilitas sekolah

f. Mampu mengelola hubungan sekolah – masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah:

- a) Mampu merencanakan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat
- b) Mampu melakukan pendekatan-pendekatan dalam rangka mendapatkan dukungan dari lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat
- c) Mampu memelihara hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat

g. Mampu mengelola kesiswaan, terutama dalam rangka penerimaan siswa baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas siswa:

- a) Mampu mengelola penerimaan siswa baru terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa baru sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- b) Mampu menyiapkan layanan yang dapat mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, kreativitas dan kemampuan
- c) Mampu menetapkan dan melaksanakan tata tertib sekolah dalam memelihara kedisiplinan siswa

h. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional:

Menguasai seluk beluk kurikulum dan proses pengembangan kurikulum nasional sehingga memiliki sikap positif terhadap keberadaan kurikulum nasional yang selalu mengalami pembaharuan, serta terampil dalam menjabarkannya menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan

- a) Mampu mengembangkan rencana dan program pembelajaran sesuai dengan kompetensi lulusan yang diharapkan
- b) Mampu menyusun program pendidikan per tahun dan per semester
- c) Mampu mengelola penyusunan jadwal pelajaran per semester

i Mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien:

- a) Mampu merencanakan kebutuhan keuangan sekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.
- b) Mampu mengupayakan sumber-sumber keuangan terutama yang bersumber dari luar sekolah dan dari unit usaha sekolah.
- c) Mampu mengkoordinasikan kegiatan pelaporan keuangan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

m. Mampu mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah:

- a) Mampu mengelola administrasi surat masuk dan surat keluar sesuai dengan pedoman persuratan yang berlaku
- b) Mampu mengelola administrasi sekolah yang meliputi administrasi akademik, kesiswaan, sarana/prasarana, keuangan.

Tingkatan kedua adalah kepala sekolah sebagai *inovator*, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Tingkatan ketiga adalah kepala sekolah sebagai *visioner*. Selain menghayati kualifikasi

yang pertama dan kedua kepala sekolah harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya, Arifin 2008.

Menurut Kunandar 2007 menjelaskan bahwa:

Kepala Sekolah sebagai majerial akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Kepala sekolah sebagai manajerial mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Menurut Cooper 2006 ada empat komponen kompetensi manajerial yaitu: a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, dan d) mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar.

Sedangkan menurut Kunandar, 2007 menjelaskan bahwa, kemampuan adalah mengetahui serta memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyentesis, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya.

Macam-macam manajerial yang harus dimiliki seorang kepala sekolah: (1) kompetensi profesional, artinya kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang pendidikan yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki konsep teoritik serta mampu memilih dan menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran, (2) kompetensi personal yaitu sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subjek. Hal ini mengandung pengertian memiliki kepribadian yang pantas diteladani, dan (3) kompetensi sosial, artinya guru harus menunjukkan interaksi sosial yang baik dengan murid maupun dengan sesama guru, kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.

Dari ketiga kompetensi tersebut, yaitu kompetensi manajerial dipandang penting dan perlu dipahami, tetapi juga harus diraih oleh kepala sekolah. Supaya proses pembelajaran berlangsung dengan baik, kepala sekolah harus memiliki kualifikasi kompetensi tertentu, sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu.

Menurut Arsitektur di Indonesia Maryono dan Silalahi, 2005 disebutkan bahwa ada empat bentuk interaksi sosial antara lain adalah:

1) Kerjasama (*Cooperation*)

Cooperation adalah kerjasama antara lain adalah asimilasi dan akulturasi di dalam kebudayaan. Asimilasi merupakan proses sosial atau proses masyarakat menuju satu perubahan yang positif karena adanya perpaduan budaya antar kelompok sehingga

membentuk kebudayaan baru. Sedangkan akulturasi adalah penggabungan dua unsur kebudayaan atau lebih menjadi kebudayaan baru namun unsur aslinya tidak hilang.

2) Persaingan (*Competition*)

Persaingan ialah salah satu bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh antar individu atau antar kelompok manusia dalam masyarakat. Mereka bersaing untuk memperoleh atau mencapai tujuan tertentu melalui bidang-bidang kehidupan tanpa kekerasan dan tanpa ancaman.

3) Pertentangan

Sedangkan pertentangan adalah salah satu bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh antar individu atau antar kelompok manusia dalam masyarakat guna mencapai tujuan tertentu dengan kekerasan dan ancaman.

4) Akomodasi

Akomodasi adalah bentuk interaksi dengan pembiayaan.

Kompetensi manajerial dapat dirumuskan sebagai suatu kompetensi yang diperoleh melalui proses pendidikan dan latihan yang relatif panjang, harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan menjaga sikapnya dalam berinteraksi dengan pekerjaan orang lain.

Seorang kepala sekolah dan guru dalam mengajar harus menyesuaikan diri dengan apa yang menjadi tujuan pengajaran, dan bagaimana sifat materi pelajaran. Karena siswa harus memperoleh pemahaman dan pengetahuan, oleh karena itu guru disarankan lebih baik kepala sekolah dan guru menggunakan gaya yang lebih demokratis dari pada cenderung memakai gaya otoriter. Kepala sekolah dan Guru juga harus menyadari gaya mengajar tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan prestasi siswa, tetapi juga untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan bergairah dalam belajar.

3. Peningkatkan keterampilan konseptual kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah

Cara kepala sekolah dalam mengatur maka kemampuan seorang manajer dalam menjalankan tugas manajerial adalah memadukan sumber daya tersebut Dalam definisi ini tentu saja meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sebagai fungsi manajemen.⁷

Kompetensi manajerial memberi andil besar dalam menyukseskan pendidikan sekolah menengah kejuruan proses belajar mengajar. Guru yang kompeten memahami langkah-

⁷ Mulyasa, E.(2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung

langkah yang harus ditempuh termasuk memikirkan gaya mengajar yang manakah yang sebaiknya diterapkan selama proses belajar mengajar.

Kemampuan atau kompetensi ini dapat dianggap sebagai pilar dari suatu profesi. Seorang kepala sekolah dan guru yang memiliki kinerja baik harus ditopang oleh suatu kompetensi yang kuat, Arifin, 2005. Karakteristik seorang kepala sekolah dan guru yang berkompeten sebagai berikut:

- a) Mampu melakukan pekerjaan tertentu secara rasional.
- b) Menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip, dan kaidah, hipotesis dan generalisasi data dan informasi, dan sebagainya) tentang seluk beluk pekerjaannya, terutama berkaitan dengan bagaimana menciptakan lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar pada diri siswa.
- c) Menguasai perangkat keterampilan (strategis dan taktik, metode dan teknik, prosedur, mekanisme, dan sebagainya) tentang cara untuk bagaimana dan dengan apa harus melakukan tugasnya.
- d) Memahami perangkat persyaratan ambang tentang ketentuan kelayakan normatif minimal kondisi dan proses yang dapat ditoleransikan dan kriteria keberhasilan yang dapat diterima dari apa yang dilakukan penelaahan terhadap kompetensi guru yang dituntut kepada seseorang yang memegang jabatan guru.
- e) Memiliki daya motivasi dan aspirasi unggulan dalam melakukan pekerjaannya.
- f) Memiliki kewenangan yang memancar atas perangkat kompetensinya.

Berdasarkan uraian teori diatas dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah dan guru sebagai salah satu faktor vital di bidang pendidikan, masih didasari oleh faktor yang cukup lemah. Karena itu muncul berbagai usaha untuk menghasilkan kepala sekolah dan guru yang lebih baik atau berkualitas. Hingga saat ini kepala sekolah dan guru masih banyak diposisikan dalam situasi yang kurang menguntungkan untuk melaksanakan tugasnya. Ruang kelas yang penuh sesak, serta dukungan masyarakat yang kurang maksimal sungguh suatu situasi yang sama sekali tidak menguntungkan untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Namun sampai sekarang di Indonesia, ternyata masih banyak kepala sekolah dan guru yang lama pendidikan mereka sangat singkat, sehingga tentu saja kualitasnya masih sangat jauh untuk dapat memenuhi persyaratan yang kita harapkan. Menurut Soetjipto dan Kosasi, 2009 adalah sebagai berikut:

Adapun kriteria kepala sekolah dan guru yang kompeten (National Education Association) dalam jabatannya diharapkan terdiri dari beberapa hal: (a) jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual sesuai dengan ilmu pengetahuan, (b) jabatan yang

mengeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus, (c) jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka), (d) jabatan yang memerlukan latihan atau penataran dalam jabatan yang berkesinambungan. (e) jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen, (j) jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri, (g) jabatan yang lebih mementingkan layanan umum di atas keuntungan pribadi, dan (h) jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

C. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Farmasi Banda Aceh yang beralamat di Ateuk Pahlawan, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 selama 3 bulan. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan April 2020.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan sebelumnya, maka pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitaian ini adalah kualitatif. Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah sebagaimana dikemukakan oleh Subana yaitu pada intinya penelitian yang perlu dilakukan sesuai dengan masalah yang diteliti secara kualitatif, tetapi belum terungkap penyelesaiannya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima dan menolak hipotesis (jika ada) melainkan hasil analisis berupa deskripsi dari gejala yang diamati, yang tidak selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antara variabel.⁸

Penelitian jenis ini digunakan dalam pelaksanaan penelitian penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umunya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*).

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diutamakan, karena dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Penelitian sebagai instrumen utama dimaksud disini adalah sebagai perencanaan, pelaksanaan tindakan. Selain itu

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),

peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pembuat laporan hasil penelitian ini yang telah dilakukan.

4. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah berupa hasil tes yang meliputi penilaian terhadap hasil kerja guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, hasil observasi, dan hasil wawancara. Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah di SMK Farmasi Banda Aceh tahun pelajaran 2019/2020 yang jumlahnya satu orang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa kegiatan yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data penelitian ini. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

6. Penelitian hasil kerja Kepala Sekolah

Penilaian terhadap hasil kerja kepala dalam mengembangkan perencanaan program pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 tahapan yaitu tahapan awal dan tahapan akhir. Penelitian pada tahap awal dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dilakukan yang tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal dan akhir.

d) Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh 2 orang yang merupakan mitra penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi kegiatan peneliti dan kegiatan Kepala Sekolah dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan.

e) Wawancara

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Kepala Sekolah di SMK Farmasi Banda Aceh yang merupakan subjek penelitian dalam penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pekerjaan Kepala Sekolah serta guru, observasi, wawancara di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari (1) mereduksi data, (2) menyajikan data dan (3) menyimpulkan data.

8. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, perlu dilakukan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu keperluan pengecekan data itu sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini

digunakan teknik trigulasi dan teknik analisis diskusi. Trigulasi adalah teknik pengecekan absahan data yang melibatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

9. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan penelitian ini. Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

10. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan penulis pada tahapan perencanaan dalam penelitian ini adalah menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar kerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, observasi, serta format wawancara.

11. Pelaksanaan

Pelaksanaan Supervisi akademik dalam penelitian ini dilakukan peneliti sendiri dan dibantu oleh 2 orang pengamat yang merupakan mitra peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

12. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian meliputi observasi kegiatan penelitian dan observasi kegiatan Kepala Sekolah. Dalam pelaksanaan observasi ini penulis dibantu oleh 2 orang pengamat. Kedua pengamat tersebut bertugas mengamati kegiatan supervisi dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan.

13. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan sudah berhasil atau belum.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai kompetensi manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Farmasi Banda Aceh. Semua data dan informasi penulis dapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada lembaga pendidikan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Farmasi Banda Aceh. Adapun subjek penelitian yang dijadikan sumber data adalah kepala sekolah yang bertugas pada SMK Farmasi Banda Aceh. Ditinjau dalam hal ini, kepala SMK Farmasi

Banda Aceh telah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu, kualitas dan menjadi sekolah yang baik.

2. Pembahasan

1) Perencanaan

Perencanaan yaitu proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan perencanaan mencakup mendefinisikan sasaran organisasi, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran dan menyusun serangkaian rencana yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan lembaga pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian dari jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan pelatihan bagi peserta didik untuk memiliki Kemampuan (*Competency*), Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skill*), dan Sikap (*Attitude*). Proses pendidikan dan pelatihan yang terlaksana pada sekolah, semestinya memiliki kesesuaian dan kesepadanan terhadap permintaan pasar (Dunia Usaha/Dunia Industri) baik pasar domestik maupun pasar Internasional.

2) Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan manjerial Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Farmasi Banda Aceh terhadap pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu sekolah, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dalam hal pelaksanaan kegiatan menggerakkan dan serta mengelola operasioanal sekolah dalam hal majerial. Dalam pelaksanaan pembelajaran menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa dalam proses belajar mengajar, serta menerima saran dan kritik dari bawahan.

3) Evaluasi

Evaluasi dalam suatu lembaga pendidikan yaitu mengamati dan menilai sudah sejauh mana perkembangan peserta didik, untuk mengukur keberhasilan yang dimiliki oleh peserta didik, penilaiannya mencakup segala aspek seperti kognitif, afektif dan aspek psikomotor. Serta adanya kesesuaian antara kenyataan serta melihat hasil yang sepadan terhadap permintaan pasar mencakup peningkatan kualitas mutu lulusan di dunia industri.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Farmasi Banda Aceh dapat ditarik beberapa kesimpulan:

- 1) Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial akan dapat membawa sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan Keterampilan konsetual kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMK Farmasi Banda Aceh.
- Kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah merencanakan program pembelajaran serta melaksanakan dan mengevaluasi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa sesuai dengan visi, misi SMK Farmasi Banda Aceh.
- Keterampilan konsetual kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMK Farmasi Banda Aceh.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah di uraikan di atas maka di ajukan beberapa saran bagi para pihak-pihak terkait dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

1. Dilihat dari kemampuan kepala sekolah dan guru memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah dan guru agar pemberian tugas mengajar kepada guru menurut kompetensi dan bidang studinya. Untuk itu kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengembangan bakat dan minat personil secara terus-menerus dan memberikan pelimpahan wewenang yang sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh guru, agar dapat meningkatkan kemampuan profesional guru yang lebih besar lagi.
2. Dilihat dari pelaksanaan dalam bidang pendidikan, kepala sekolah dan guru harus selalu memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah. Kepada Pemda dan Kepala Dinas Pendidikan agar memberikan kesempatan kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena dengan meningkat jenjang pendidikan dapat meningkatkan kompetensi guru yang lain.
3. Dilihat dari Evaluasi suatu lembaga pendidikan kemampuan siswa menangkap pelajaran yang di berikan guru pada SMK Farmasi Banda Aceh agar kompetensi manajerial kepala sekolah beserta guru dalam upaya peningkatan kinerja dapat bertugas dan bertanggung jawab terhadap pendidikan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, *et al.* (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hayat, Bahrul dan Yusuf, Suhendra. (2010). *Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyasa, E. (2009). *Kompetensi manajerial Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E.(2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslim, Banun. (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004). Cet-XIII, h 76
- Nata, Abuddin. (2008). *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*. Jakarta: Media Grafika.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A.(2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Penertbit Renika.
- Sahardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*, Bandung:Alpabeta.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2010),
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang *Standar Pengelola Pendidikan Satuan Standar dan Menengah*.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Purwanto, Ngalim. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Usman, Nasir. (2009). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu.
- Undang-undang Republik indonesia Nomor 14. Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
Jakarta : Cemerlang